

PENCIPTAAN BUSANA PESTA MUSLIM DENGAN INSPIRASI TARI JARANAN TURONGGO YAKSO DI TRENGGALEK

Risma Juliarus Vidia Sari^{1*}, Deny Arifiana²

^{1,2} Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya Jl. Ketintang, Ketintang, kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur

*Penulis Korespondensi: risma.22131@mhs.unesa.ac.id¹, dearunesa@unesa.ac.id²

Abstract. *The development of modest wear trends in Indonesia is currently still dominated by modern global motifs that tend to be uniform, necessitating design innovations capable of exclusively representing the values of local cultural arts. This creative research aims to describe the design process, product realization, and presentation techniques of a Muslim family festive wear collection inspired by the visual assertiveness characteristics of the Jaranan Turonggo Yakso Dance from Trenggalek Regency. The method employed in this artistic creation is the Practice-Led Research approach, which encompasses four operational stages, namely: (1) exploration or pre-design of the idea concept, (2) visual draft design of the collection, (3) sewing product realization, and (4) presentation or dissemination of the works. The results of this creative research are a three-piece premium collection intended for a family target market (adult male, adult female, and young boy), utilizing a harmonious palette of emerald green, ivory, and black. The expressive character of the dance's whip strokes is transformed into decorative details using structural cording textile manipulation techniques, combined with asymmetrical hanging overskirt panels and rhythmic teardrop sequin accents. The final stage of work presentation was conducted through product dissemination at the Grand Jury Event and the Annual Fashion Show "MADJADHIKARA" 2025 as a means of commercialization and preservation of traditional culture through modern fashion products.*

Keywords: Muslim Festive Wear, Dance, Jaranan Turonggo Yakso

Abstrak. Perkembangan tren modest wear di Indonesia saat ini masih didominasi oleh motif modern global yang cenderung seragam, sehingga diperlukan inovasi desain yang mampu merepresentasikan nilai seni budaya lokal secara eksklusif. Penelitian penciptaan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perancangan, perwujudan produk, serta teknik penyajian koleksi busana pesta muslim keluarga yang terinspirasi dari karakter ketegasan visual Tari Jaranan Turonggo Yakso asal Kabupaten Trenggalek. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini adalah pendekatan Practice-Led Research yang meliputi empat tahapan operasional, yaitu: (1) eksplorasi atau pra-perancangan konsep ide, (2) perancangan draf visual koleksi, (3) perwujudan produk jahit, dan (4) penyajian atau diseminasi karya. Hasil dari penelitian penciptaan ini berupa koleksi busana tiga pieces premium yang ditujukan untuk target market keluarga (pria dewasa, wanita dewasa, dan anak laki-laki) menggunakan keselarasan palet warna emerald green, ivory, dan hitam. Karakter ekspresif sabetan cemeti tari ditransformasikan ke dalam detail dekoratif menggunakan manipulasi tekstil teknik cording struktural, yang dikombinasikan dengan panel overskirt asimetris gantung serta aksent payet tetes ritmis. Tahap akhir penyajian karya dilakukan melalui diseminasi produk pada Event Grand Jury serta Annual Fashion Show "MADJADHIKARA" 2025 sebagai sarana komersialisasi dan pelestarian budaya tradisional melalui produk fashion modern.

Kata kunci: Busana Pesta Muslim, Tari, Jaranan Turonggo Yakso

1. LATAR BELAKANG

Industri fashion di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dan terus menunjukkan kemajuan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penampilan serta gaya hidup. Perkembangan tersebut telah berlangsung sejak tahun 1970-an, yang ditandai dengan munculnya perancang busana Indonesia dan semakin

terbukanya masyarakat terhadap perkembangan mode (Emilia, 2021). Kemajuan industri fashion juga didukung oleh penyelenggaraan Indonesia Fashion Week sejak tahun 2012 sebagai ajang peragaan busana terbesar di Indonesia yang menjadi wadah bagi desainer untuk menampilkan kreativitas sekaligus memperkuat daya saing industri fashion nasional (AlKhraisha et al., 2022).

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, Indonesia memiliki potensi besar dalam perkembangan fashion muslim. Tingginya jumlah penduduk muslim menjadikan kebutuhan terhadap busana muslim terus meningkat, tidak hanya sebagai pemenuhan syariat, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Berdasarkan laporan *Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2025/2026*, Indonesia menempati peringkat keempat dunia dalam sektor fashion muslim. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang besar untuk terus mengembangkan industri fashion muslim yang tidak hanya mengikuti tren global, tetapi juga mengangkat identitas budaya lokal sebagai nilai tambah produk.

Meskipun perkembangan industri fashion muslim cukup pesat, inovasi desain pada kategori busana pesta muslim masih didominasi oleh penggunaan motif modern dan material pabrikan yang cenderung seragam. Kondisi tersebut menyebabkan representasi budaya lokal pada busana formal masih relatif terbatas. Padahal, kekayaan budaya Indonesia memiliki potensi besar untuk diolah menjadi sumber inspirasi yang mampu menghasilkan karya fashion dengan identitas visual yang kuat dan memiliki nilai budaya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penciptaan busana pesta muslim melalui pengangkatan unsur-unsur budaya lokal sebagai upaya menghadirkan produk yang bernilai estetis sekaligus memiliki daya saing.

Busana pesta dipilih sebagai objek penciptaan karena memiliki ruang eksplorasi yang luas dalam pengembangan siluet, struktur, material, dan detail dekoratif dibandingkan busana siap pakai (*ready-to-wear*). Karakter busana pesta yang mewah dan artistik memungkinkan penerapan berbagai unsur budaya secara lebih optimal sehingga mampu menghasilkan karya *high-value fashion* yang tidak hanya memenuhi fungsi estetis, tetapi juga mengandung nilai budaya.

Salah satu kekayaan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber inspirasi adalah Tari Jaranan Turonggo Yakso dari Kabupaten Trenggalek, Jawa

Timur. Tari tradisional ini memiliki karakter visual yang khas melalui gerak tari yang tegas, dinamis, dan ekspresif, penggunaan warna-warna kontras, serta bentuk kepala jaran dan yakso yang menjadi identitas utama pertunjukan. Selain memiliki keunikan visual, Tari Jaranan Turonggo Yakso juga mengandung filosofi mengenai keberanian, kekuatan, dan pengendalian diri dalam menghadapi hawa nafsu. Nilai filosofis tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep busana muslim yang mengedepankan kesantunan, kehormatan, dan pengendalian diri.

Berdasarkan potensi visual dan filosofis tersebut, penelitian ini mengangkat Tari Jaranan Turonggo Yakso sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan busana pesta muslim. Unsur-unsur gerak tari, bentuk visual, dan karakter warna ditransformasikan ke dalam desain busana melalui penerapan siluet, garis desain, pemilihan material, serta teknik hias tekstil berupa cording. Teknik tersebut digunakan untuk membentuk garis-garis dekoratif yang merepresentasikan gerakan tari sehingga menghasilkan tekstur artistik yang memperkuat karakter desain tanpa menghilangkan prinsip *modest wear*.

Melalui penciptaan ini diharapkan dihasilkan koleksi busana pesta muslim yang tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga mampu menjadi media pelestarian budaya lokal melalui pendekatan desain kontemporer. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif inovasi dalam pengembangan fashion muslim Indonesia yang berakar pada kekayaan budaya Nusantara serta memperkuat identitas visual fashion Indonesia di tingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan latar belakang penciptaan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan mengenai sumber ide penciptaan. Rumusan ide penciptaan tersebut diantaranya, yaitu:

1. Bagaimana proses penciptaan busana pesta muslim pria dengan inspirasi tari *jaranan turonggo yakso*?
2. Bagaimana proses penciptaan busana pesta muslim wanita dengan inspirasi tari *jaranan turonggo yakso*?
3. Bagaimana proses penciptaan busana pesta muslim anak laki-laki dengan inspirasi tari *jaranan turonggo yakso*?

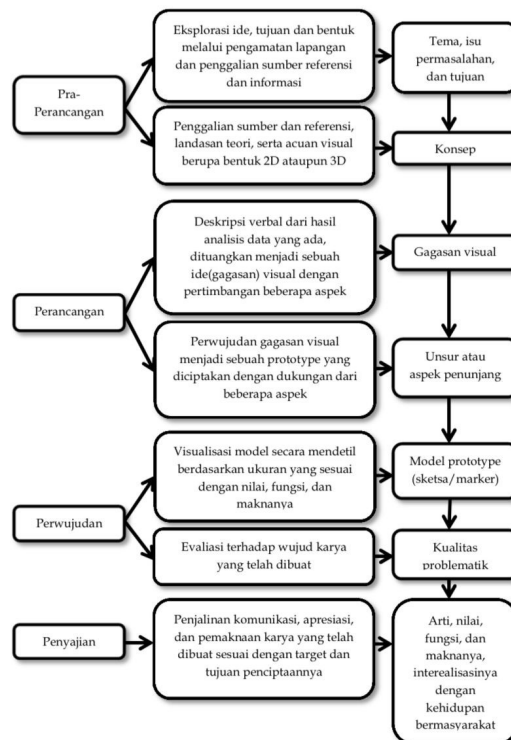
Penulis memiliki harapan karya penciptaan ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk pengembangan busana pesta muslim dengan inspirasi Tari Jaranan

Turonggo Yakso, serta pengembangan pengetahuan tentang metode praktik penciptaan dan dapat dikaji oleh penelitian berikutnya.

2. METODE PENELITIAN

Tahap metode penciptaan karya ini menjabarkan sistematika proses penciptaan ini mulai dari penciptaan desain sampai mewujudkan penciptaan karya ini. penciptaan memerlukan metodologi sebagai disiplin ilmu pengetahuan sehingga dapat berkembang menjadi ilmu pengetahuan yang faktual dan menjadi sebuah tulisan yang lengkap. Maka digunakanlah metode penciptaan untuk menguraikan rangkaian proses penciptaan dari awal hingga akhir. Metode penciptaan merupakan cara untuk menghasilkan suatu hal baru untuk menciptakan karya dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada karya penciptaan metode penciptaan yang digunakan adalah *Practice-Ied Research*. Metode *Practice-Ied Research* merupakan metode penciptaan yang berfokus pada proses praktik penciptaan karya ditulis secara ilmiah, yaitu menciptakan dan menganalisis karya baru melalui riset praktik yang dilakukan.

Terdapat 4 tahapan penciptaan dalam metode *Practice-Ied Research* , yaitu:



Gambar 1. Bagan metode Praticce-led Research

A. Pra-Perancangan

Tahap pra-perancangan merupakan tahap awal yang berfokus pada proses eksplorasi untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait konsep karya sebagai dasar dalam proses perwujudan penciptaan busana. Tahap ini penting dilakukan karena menjadi landasan utama yang mempengaruhi seluruh keputusan desain, mulai dari pemilihan warna, siluet, teknik, hingga detail busana yang digunakan sehingga tercipta keterkaitan antara ide dan hasil karya. Selanjutnya dituangkan kedalam sebuah moodboard busana sebagai berikut:



Gambar 2. Moodboard

Moodboard ini terinspirasi dari Tari Turonggo Yakso yang direpresentasikan melalui visual penari dan uncal sebagai ciri khasnya. Bahan satin, cotton, dan organza dipilih untuk menciptakan kesan elegan, dengan teknik cording sebagai detail dekoratif. Warna emerald, merah, dan ivory melambangkan keberanian, kekuatan, dan keseimbangan, sedangkan siluet I dan A menghasilkan busana yang anggun, sederhana, serta sesuai dengan prinsip busana muslim.

B. Perancangan

Tahap perancangan adalah proses mengembangkan informasi mengenai sumber ide yang telah didapat dirumuskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara praktis. Pada tahap perancangan ini dilakukan pengembangan desain busana berdasarkan moodboard yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pada penelitian penciptaan ini akan mewujudkan 3 *Look*, busana pria 1, busana pria 1 dan 1 busana anak laki-laki sebagai berikut

a. Design Look 1



Gambar 3. Design Look 1

b. Design Look 2



Gambar 4. Design Look 2

c. Design Look 3



Gambar 5. Design Look 3

C. Perwujudan

Tahap Perwujudan adalah proses merealisasikan desain sketsa busana pesta muslim sebelumnya untuk diwujudkan dengan bahan sebenarnya. Tahap ini menjadi bagian inti dalam proses penelitian penciptaan ini. Tahap perancangan penciptaan dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) membuat pola dasar, (2) memecah pola dasar sesuai dengan kontruksi desain, (3) memotong bahan sesuai pola, (4) menjahit potongan-potongan pola, (5) melakukan *finishing* busana dan *quality control*.

D. Penyajian

Tahap penyajian adalah tahap terakhir yang dilakukan dengan mempresentasikan dan mempublikasi busana pada audiens yang lebih luas. *Event* utama dalam tahap penyajian karya setelah melalui rangkaian evaluasi adalah *event Grand Jury* dan *event 37th Annual Fashion Show ‘MADJADHIKARA’*. *Event Grand Jury* dilaksanakan pada, 30 dan 31 November 2026 bertempat di Gedung A9 UNESA. Dalam pelaksanaan event ini ketiga karya busana pesta muslim yang telah disempurnakan secara keseluruhan dan dilengkapi dengan aksesoris akan ditampilkan dan dipresentasikan di hadapan para juri. Terdapat 3 juri yang akan menilai hasil karya busana yang telah diwujudkan. Ketiga juri tersebut ialah Alphiana Chandrajani, Embran Nawawi, S.Ds.,Msn. dan Alben Ayub Andal. Dalam *event* ini para juri akan memberikan masukan, pertanyaan, atau kritik yang membangun. Diakhiri dengan *event 37th Annual Fashion Show MADJADHIKARA*. *Event* ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2026 di DBL Arena (Arena Jawa Pos) Jln. Ahmad Yani No. 114, Ketintang, Surabaya . Busana ditampilkan oleh model secara langsung di atas *stage*, sehingga penonton dapat melihat secara langsung hasil karya busana yang telah diwujudkan.



Gambar 6. Dokumentasi *Event Grand Jury*



**Gambar 7. Dokumentasi event *37th Annual Fashion Show*
*‘MADJADHIKARA’***

Tahap pasca event dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Proses penciptaan busana kemudian didokumentasikan dalam bentuk jurnal penelitian sebagai sarana pengembangan dan referensi karya selanjutnya. Jurnal tersebut akan diterbitkan sesuai prosedur penerbitan yang berlaku. Selain itu, karya busana juga dipromosikan melalui media sosial Instagram untuk keperluan penjualan maupun penyewaan secara online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Proses Pembuatan Busana Pesta Muslim Dengan Sumber Ide Tari Jaranan Turonggo Yakso

Tahap proses pembuatan busana dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengukuran Model

Pengukuran model dilakukan untuk mendapatkan data ukuran tubuh yang akurat, agar busana yang dibuat sesuai dengan bentuk tubuh model. Hasil pengukuran ini menjadi dasar dalam pembuatan pola. Pengukuran dilakukan mulai dari lingkaran badan, panjang badan, hingga ukuran detail lain yang dibutuhkan dalam proses perancangan busana.



Gambar 8. Dokumentasi Pengukuran Model

2. Pembuatan pola

Pembuatan pola dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pola master diselembark kertas roti. Pembuatan pola dasarnya menggunakan pola dasar dengan sistem porrie dan teknik drapping langsung diatas manekin. Pola master dibuat dengan ukuran standar M untuk wanita dan XL untuk pria. Pola master ini kemudian dijiplak dan disesuaikan dengan kontruksi desain.



Gambar 9. Dokumentasi Pembuatan Pola

3. Pemotongan kain

Setelah pembuatan pola besar dan memotong pola sesuai garis polanya, tahap selanjutnya adalah proses peletakan pola di atas bahan. Pola yang telah dipotong kemudian diletakan dan disusun diatas kain dengan memperhatikan arah serat dan meminimalisir limbah tekstil. Setelah itu pola disematkan menggunakan jarum agar pola tidak bergeser. Kemudian, kain dipotong sesuai dengan pola yang telah ditata.



Gambar 10. Dokumentasi Pemotongan Kain

4. Proses menjahit

Tahap berikutnya adalah proses menjahit seluruh bagian busana. Untuk mempermudah proses penjahitan, terlebih dahulu dilakukan pemindahan tanda pola ke atas kain dengan teknik merader pola. Setelah seluruh tanda pola dipindahkan, proses menjahit bagian-bagian busana dapat dilakukan dengan lebih mudah dan terarah. Proses penjahitan dilakukan secara bertahap dimulai dari bagian kecil, seperti saku, kemudian dilanjutkan dengan penyambungan setiap potongan busana. Pada tahap penyambungan, diperlukan ketelitian dalam mencocokkan tanda pola agar tidak terjadi kesalahan pemasangan antarbagian busana karena terdiri dari banyak potongan. Setelah seluruh bagian tersambung dan dijahit dengan rapi, dilakukan proses pressing untuk merapikan serta memadatkan hasil jahitan. Proses pressing dilakukan setiap selesai menjahit bagian tertentu agar hasil jahitan terlihat lebih rapi dan tidak bergelombang.



Gambar 11. Dokumentasi Proses Menjahit

5. Mengaplikasikan hiasan cording

Pengaplikasian hiasan dilakukan menggunakan Pengaplikasian hiasan dilakukan menggunakan teknik cording dengan bantuan sengkeli untuk membentuk garis-garis dekoratif yang merepresentasikan gerakan Tari Jaranan Turonggo Yakso. Teknik ini diterapkan dengan menyusun tali mengikuti pola gerak tari yang tegas, dinamis, dan ekspresif pada permukaan kain. Sebelum proses pengaplikasian pada busana, peneliti terlebih dahulu melakukan latihan menggunakan sengkeli untuk memperoleh kerapian, ketepatan bentuk, serta konsistensi hasil cording agar motif gerakan tari dapat divisualisasikan secara optimal sebagai elemen estetis pada busana.



Gambar 12. Proses pengaplikasian hiasan cording

6. *Finishing*

Proses terakhir adalah proses finishing busana. Proses finishing busana mulai dari menutup semua bagian furing dengan tusuk sembunyi hingga proses pengepresan terakhir agar busana terlihat rapi.



Gambar 13. Dokumentasi Finishing



Gambar 14. Dokumentasi Pressing Busana

B. Hasil Jadi Busana Pesta Muslim Dengan Sumber Ide Tari Jaranan Turonggo Yakso

1. Hasil Jadi Karya Look 1



Gambar 15. Deskripsi Karya Look

Berdasarkan gambar di atas, karya busana look 1 (male) merupakan busana threepieces berupa atasan kemeja koko dipadukan dengan outer berlengan panjang, Outer dirancang panjang hingga di atas lutut, dengan detail utama menggunakan teknik manipulating fabric yaitu cording yang diaplikasikan pada ujung lengan dan bawah outer. Bagian bawahan karya look 1 ini merupakan loose pants dengan layer tambahan pada celana.



Gambar 16. Foto produk look 1

2. Hasil Jadi Karya *Look 2*



Gambar 17. Deskripsi Karya Look

Berdasarkan gambar di atas, karya busana look 3 (Female) merupakan busana twopieces berupa atasan dress dan outer model lengan balon, dibagian depan diterapkan manifulating fabric cording sebagai visualisasi gerakan tari jaranan turonggo yakso dan tambahan overskirt sebagai hiasan untuk memberikan kesan lebih anggun, bervolume, dan dekoratif pada pakaian, dihias dengan payet tetes jumbai, openingnya menggunakan resleting jepang pada bagian belakang dress.



Gambar 18. Foto produk Look 2

3. Hasil Jadi Karya *Look 3*



Gambar 19. Deskripsi Karya Look

Berdasarkan gambar di atas, karya busana look 2 (Busana Anak Laki-laki) merupakan busana twopieces berupa Atasan kemeja lengan Panjang overslag dengan hiasan manifulating fabric cording, kemudian Bawahan berupa loose pants dengan tambahan kantong .



Gambar 20. Foto produk look 3

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penciptaan busana pesta muslim dengan inspirasi Tari *Jaranan Turonggo Yakso* menggunakan metode *Practice-Led Research*, proses penciptaan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya. Pada tahap eksplorasi dilakukan pengumpulan informasi mengenai Tari *Jaranan Turonggo Yakso* sebagai sumber inspirasi, dilanjutkan dengan tahap perancangan berupa pembuatan moodboard, pengembangan desain, serta pemilihan desain terpilih. Tahap perwujudan dilakukan melalui pembuatan pola, pemotongan bahan, menjahit, hingga penyelesaian akhir (*finishing*), sedangkan tahap penyajian dilakukan melalui kegiatan *Grand Jury* dan *Annual Fashion Show* sebagai media untuk menampilkan hasil karya.

1. Proses penciptaan busana pesta muslim pria berhasil diwujudkan melalui pengembangan unsur visual Tari *Jaranan Turonggo Yakso* ke dalam desain busana. Karakter tersebut diterapkan melalui bentuk busana, pemilihan warna, dan teknik cording sebagai elemen dekoratif sehingga menghasilkan busana pesta muslim pria

yang memiliki nilai estetika serta tetap sesuai dengan fungsi dan prinsip busana muslim.

2. Proses penciptaan busana pesta muslim wanita dilakukan dengan mengembangkan karakter *Tari Jaranan Turonggo Yakso*, Pengembangan tersebut diwujudkan melalui pemilihan siluet, warna, bahan, serta penerapan teknik cording sehingga menghasilkan busana pesta muslim wanita yang anggun, elegan, dan sesuai dengan karakter busana pesta muslim.
3. Proses penciptaan busana pesta muslim anak laki-laki dilakukan dengan mengembangkan karakter *Tari Jaranan Turonggo Yakso* ke dalam desain baju koko, rompi, dan celana panjang. Pengembangan tersebut diwujudkan melalui pemilihan baju koko berpotongan longgar dengan bawahan celana berbahan kain drill yang kuat dan tahan luntur. Sentuhan ornamen warna berani diaplikasikan secara minimalis pada bagian saku atau kerah menggunakan sisa bahan pelapis agar pakaian tetap terasa ringan, aman, dan tidak membatasi ruang gerak aktif anak-anak selama menghadiri acara.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Khraissha, L., Elqabbany, M., Asfour, Z., Chahine, N., Moore, S., & Nasreddin, M.A. (2022). *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims 2023*. Amman, Jordan: The Royal Islamic Strategic Studies Centre.
- Barnard, M. (2020). "Fashion as Communication Revisited." In *Fashion Theory*. <https://doi.org/10.4324/9781315099620-27>
- Cisadewi, L., & Yulistiana, Y. (2023). Pengembangan Desain Busana Pesta Muslim Maskulin dengan Inspirasi Pinecone. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4(1), 28-36.
- Dinarstandard. (2026). *State of the global islamic economy report 2025/26*. [salaamgateway](https://salaamgateway.com/reports/state-of-the-global-islamic-economy-sgie-202526-report). <https://salaamgateway.com/reports/state-of-the-global-islamic-economy-sgie-202526-report>
- Emilia. (2021). Sejarah gaya berbusana perempuan kota jambi tahun 1900 –1970. *Jurnal sejarah*, 1(2), 45-64.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Gunawan, F., Aryani, D. I., & Tan, I. J. (2022). Perancangan Busana Wanita Siap Pakai dengan Inspirasi Facial Mask Pada Opera Beijing. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 4(2), 148-162.
- Hariana. (2020). Pembentukan Hiasan Kepala Busana Pengantin sebagai Proses

- Pembelajaran dalam Menciptakan Modifikasi. Jurnal Kajian Seni, 07(01), 95-106.
- Junia, R.U., & Prihatin, P.T. (2021). Penerapan Interfacing pada Bagian Off Shoulder Busana Pesta Malam. TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga, 9(2), 121-127.
- Khayati, Enny Zuhny. 1998. Pengetahuan Dasar Busana. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Mandy, J., & Sugeng, G. (2020). Perancangan Koleksi Busana Wanita Berkarakter Normcore Untuk Brand the and Yang Mendukung Slow Fashion. MODA, 2(1), 8-19.
- M. Quraish Shihab, (1996). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat.
- Perkasa, M. C., & Prasetyo, A. (2018). Turonggo Yakso Dalam Etnofotografi. Capture: Jurnal Seni Media Rekam, 9(2), 1.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Setiarini, Y. F. (2018). Kombinasi Multi Faktor Dalam Pemilihan Busana. Jurnal Socia Akademika, 4(2), 19-29.
- Widarwati, Sri. 1993. Pengetahuan Busana. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.